

PENERAPAN STANDAR PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SDIT MULTAZAM

Merri Yelliza¹, Eka Maharani Putri, Yulia Agus Fetri Wenit³,
Rini Suryati⁴, Makhdalena⁵

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia¹²³⁴⁵

merriyelliza@adzkia.ac.id¹, ekamaharani89@gmail.com²,
yuliaagusfetriwenitspd@gmail.com³, rinisuryati76@gmail.com⁴,
makhdalena725@gmail.com⁵

ABSTRACT

Education that integrates knowledge and Islamic values plays a crucial role in shaping a generation that is both academically intelligent and morally upright. Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT MULTAZAM) are key in combining these two elements, but there is no clear standard process guideline. This study aims to identify and analyze the process of curriculum development in SDIT MULTAZAM, covering curriculum planning, instructional material development, and curriculum implementation. A qualitative approach with a case study design was employed, collecting data through interviews and observations. The findings show that despite challenges, SDIT MULTAZAM has successfully integrated academic knowledge with Islamic values in its curriculum. This research recommends the development of more systematic guidelines to improve curriculum development in SDIT MULTAZAM and other religious-based schools.

Keywords: *Integrated Curriculum; Character Education; Curriculum Development; SDIT MULTAZAM*

ABSTRAK

Pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam menjadi kunci dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses pengembangan kurikulum di SDIT MULTAZAM, mencakup perencanaan, pengembangan materi ajar, dan implementasi kurikulum. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, SDIT MULTAZAM berhasil mengintegrasikan pengetahuan akademik dan nilai-nilai agama Islam dalam kurikulumnya. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan pedoman yang lebih sistematis untuk memperbaiki pengembangan kurikulum di SDIT MULTAZAM dan sekolah-sekolah berbasis agama lainnya.

A. Pendahuluan

Pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam .

Dalam konteks pendidikan dasar, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT MULTAZAM) menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki misi penting untuk menggabungkan dua elemen ini secara efektif. Kurikulum yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut bukan hanya bertujuan untuk menghasilkan siswa yang cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, standar proses pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai Islam menjadi sangat penting agar tujuan pendidikan ini dapat tercapai secara optimal (Mardhatillah et al., 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan jumlah SDIT MULTAZAM yang mengadopsi kurikulum berbasis integrasi ini, sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat akan pendidikan yang tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Namun, meskipun semakin banyak sekolah yang mengimplementasikan kurikulum integratif ini, belum ada pedoman atau standar proses yang jelas dan sistematis dalam pengembangannya. Banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam menyelaraskan materi akademik dengan nilai-nilai agama dalam kurikulum yang diterapkan, terutama mengingat waktu yang terbatas dan keberagaman

pengelolaan pendidikan di setiap sekolah (Asmarinda, 2022).

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum berbasis integrasi ilmu pengetahuan dan nilai Islam adalah bagaimana mengintegrasikan kedua aspek ini secara seimbang tanpa mengorbankan kualitas masing-masing (Fitrianingsih et al., 2023). Meskipun kami berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran, terkadang kami merasa kesulitan dalam menyelaraskan materi akademik dengan nilai-nilai Islam dalam waktu yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis integrasi bukanlah pekerjaan yang mudah, terutama dalam konteks sistem pendidikan yang sudah ada, yang cenderung lebih berfokus pada penguasaan materi akademik (Famella et al., 2025).

Selain itu, keberagaman dalam implementasi kurikulum di SDIT MULTAZAM juga menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam standar proses pengembangan kurikulum. Setiap sekolah SDIT MULTAZAM mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Sebagai contoh, dalam satu sekolah, integrasi ini bisa sangat jelas dan mendalam, sementara di sekolah lain, pengintegrasian bisa terasa lebih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pedoman yang jelas mengenai bagaimana standar proses tersebut harus diterapkan di SDIT MULTAZAM secara konsisten (Listiani, 2023).

Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional, khususnya yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat

dasar, kurikulum berbasis nilai agama menjadi lebih relevan dengan tujuan pembentukan karakter siswa yang seimbang antara pengetahuan akademik dan nilai moral. Salah satu kebijakan yang relevan adalah Kurikulum 2013, yang mengedepankan pengembangan karakter siswa melalui pendekatan berbasis kompetensi. Namun, meskipun ada kebijakan yang mendukung integrasi ini, tidak ada pedoman yang jelas mengenai bagaimana standar proses pengembangan kurikulum tersebut seharusnya diterapkan di sekolah-sekolah berbasis agama, khususnya di SDIT MULTAZAM.

Kurangnya pedoman yang jelas mengenai standar proses ini menjadi masalah yang mempengaruhi efektivitas pengembangan kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan di SDIT MULTAZAM. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis standar proses pengembangan kurikulum di SDIT MULTAZAM, yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan kurikulum berbasis integrasi ini. Penelitian ini akan menggali tahapan perencanaan, pengembangan materi ajar, dan evaluasi kurikulum untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan memberikan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan pedoman standar proses pengembangan kurikulum yang lebih sistematis dan terstruktur di SDIT MULTAZAM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT MULTAZAM, dengan memastikan bahwa kurikulum

yang diterapkan dapat mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era modern. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah berbasis agama lainnya, serta untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, tetapi juga moral dan spiritual siswa.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, bertujuan untuk menggali proses pengembangan kurikulum berbasis integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam di SDIT MULTAZAM. Fokus penelitian ini meliputi perencanaan kurikulum, pengembangan materi ajar, dan implementasi kurikulum di kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara wakil kurikulum dan guru-guru, serta observasi partisipatif untuk mengamati penerapan kurikulum di kelas. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis silabus, RPP, dan materi ajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait proses pengembangan kurikulum (Mahmuda et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai standar proses dalam pengembangan kurikulum di SDIT MULTAZAM, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas kurikulum tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Perencanaan Kurikulum

Proses perencanaan kurikulum di SDIT MULTAZAM melibatkan langkah-langkah yang matang untuk memastikan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Perencanaan ini dimulai dengan penentuan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pembentukan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam. Kepala Sekolah SDIT MULTAZAM A menjelaskan, "Kami tidak hanya menetapkan tujuan akademik, tetapi juga memasukkan nilai-nilai agama dalam setiap tujuan pembelajaran, agar siswa tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak yang baik" (Wawancara, 2025). Tujuan ini kemudian diterjemahkan ke dalam kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (CPK) yang dirancang untuk mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar pendidikan nasional, namun dengan nuansa Islam yang kental.

Penentuan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi menjadi fokus utama dalam tahap perencanaan ini, karena keduanya akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Matematika, kompetensi dasar tidak hanya terkait dengan pemahaman konsep-konsep matematis seperti operasi hitung, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran dan keadilan dalam perhitungan yang dilakukan. Seperti yang dijelaskan oleh seorang guru matematika, "Kami mengajarkan siswa untuk tidak hanya berhitung dengan benar, tetapi juga menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap perhitungan, mengingat itu adalah salah satu nilai dalam Islam" (Wawancara, 2025).

Selanjutnya, dalam merumuskan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru-guru di SDIT MULTAZAM berkolaborasi dengan wakil kurikulum untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran mengandung nilai-nilai Islam yang relevan dengan konten akademik. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran IPA, selain mengajarkan fenomena alam dan konsep sains, guru juga menekankan pada kesadaran siswa akan keberadaan Allah sebagai pencipta segala sesuatu. "Kami tidak hanya mengajarkan teori sains, tetapi juga mengajak siswa untuk merasakan kebesaran Allah dalam setiap ciptaan-Nya, sehingga mereka dapat melihat keterkaitan antara ilmu dan agama" (Wawancara, 2025).

Guru-guru yang terlibat dalam perencanaan kurikulum juga diberi pelatihan untuk memahami bagaimana menyusun materi ajar yang dapat mengintegrasikan aspek akademik dan agama. Guru penanggungjawab kurikulum SDIT MULTAZAM B menambahkan, "Peran guru sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan silabus serta RPP yang tidak hanya akademik, tetapi juga menyentuh aspek spiritual siswa. Kami memberikan pelatihan kepada guru untuk memahami cara terbaik menghubungkan kedua aspek ini" (Wawancara, 2025).

Secara keseluruhan, proses perencanaan kurikulum di SDIT MULTAZAM bertujuan untuk menciptakan sebuah kerangka kerja yang menyelaraskan antara pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai Islami, sehingga siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan akhlak yang baik dalam kehidupan mereka. Dengan integrasi yang erat antara dua unsur ini, perencanaan

kurikulum di SDIT MULTAZAM diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Proses Pengembangan Materi Ajar

Proses pengembangan materi ajar di SDIT MULTAZAM dilaksanakan dengan prinsip integrasi yang kuat antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Setiap mata pelajaran tidak hanya disusun untuk memenuhi kompetensi akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang berlandaskan pada ajaran Islam. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran IPA, pengembangan materi ajar tidak hanya berfokus pada fenomena alam dan hukum-hukum ilmiah, tetapi juga menghubungkan setiap pengetahuan dengan pemahaman bahwa semua ciptaan adalah karya Allah. Seperti yang dijelaskan oleh seorang guru IPA, "Ketika mengajarkan materi tentang siklus air, kami tidak hanya menjelaskan prosesnya secara ilmiah, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengagumi kebesaran Allah yang menciptakan alam semesta dengan sempurna" (Wawancara, 2025).

Dalam praktiknya, materi ajar disusun dengan mengacu pada kurikulum nasional, namun penekanan pada nilai-nilai Islami menjadikannya berbeda. Sebagai contoh, pada pelajaran matematika, selain menjelaskan konsep-konsep dasar seperti operasi hitung, guru juga mengintegrasikan konsep kejujuran dan keadilan yang diajarkan dalam Islam. "Saat siswa belajar tentang pembagian dalam matematika, kami menghubungkannya dengan prinsip keadilan dalam Islam, bahwa setiap orang berhak mendapatkan bagian yang sesuai dan tidak boleh ada penipuan dalam

pembagian tersebut," ujar guru matematika di SDIT MULTAZAM B (Wawancara, 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan tidak hanya kemampuan kognitif siswa tetapi juga moralitas yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama.

Penting untuk dicatat bahwa materi ajar di SDIT MULTAZAM tidak hanya disusun oleh guru-guru mata pelajaran saja, melainkan juga melibatkan guru penanggungjawab kurikulum yang berfokus pada integrasi antara konten akademik dan ajaran Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh guru penanggungjawab kurikulum SDIT MULTAZAM C, "Dalam merancang materi ajar, kami selalu mempertimbangkan cara untuk menghubungkan setiap pelajaran dengan ajaran Islam, baik itu dalam teori maupun praktik" (Wawancara, 2025). Hal ini mencakup penyusunan bahan ajar berbasis literasi agama yang relevan dengan konten pelajaran, seperti mengaitkan pelajaran fisika dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang ciptaan Allah, atau menghubungkan pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai-nilai kebajikan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

Pengembangan materi ajar ini juga melibatkan pendekatan interdisipliner, di mana nilai-nilai Islam diterapkan tidak hanya dalam pelajaran agama, tetapi juga dalam mata pelajaran umum lainnya. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selain mempelajari ibadah dan akhlak, materi ajar juga mengajarkan pentingnya penggunaan ilmu pengetahuan untuk mendalami ciptaan Allah. Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru PAI, "Kami tidak hanya mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menghubungkan

ajaran-ajaran Islam dengan pengetahuan sains untuk menunjukkan bagaimana agama dan ilmu pengetahuan dapat berjalan beriringan" (Wawancara, 2025).

Proses Pengembangan Materi Ajar

Proses pengembangan materi ajar di SDIT MULTAZAM dilaksanakan dengan prinsip integrasi yang kuat antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Setiap mata pelajaran tidak hanya disusun untuk memenuhi kompetensi akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang berlandaskan pada ajaran Islam. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran IPA, pengembangan materi ajar tidak hanya berfokus pada fenomena alam dan hukum-hukum ilmiah, tetapi juga menghubungkan setiap pengetahuan dengan pemahaman bahwa semua ciptaan adalah karya Allah. Seperti yang dijelaskan oleh seorang guru IPA, "Ketika mengajarkan materi tentang siklus air, kami tidak hanya menjelaskan prosesnya secara ilmiah, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengagumi kebesaran Allah yang menciptakan alam semesta dengan sempurna" (Wawancara, 2025).

Dalam praktiknya, materi ajar disusun dengan mengacu pada kurikulum nasional, namun penekanan pada nilai-nilai Islami menjadikannya berbeda. Sebagai contoh, pada pelajaran matematika, selain menjelaskan konsep-konsep dasar seperti operasi hitung, guru juga mengintegrasikan konsep kejujuran dan keadilan yang diajarkan dalam Islam. "Saat siswa belajar tentang pembagian dalam matematika, kami menghubungkannya dengan prinsip keadilan dalam Islam, bahwa setiap orang berhak mendapatkan bagian yang sesuai dan tidak boleh ada penipuan dalam pembagian tersebut," ujar guru matematika di SDIT MULTAZAM B

(Wawancara, 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan tidak hanya kemampuan kognitif siswa tetapi juga moralitas yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama.

Penting untuk dicatat bahwa materi ajar di SDIT MULTAZAM tidak hanya disusun oleh guru-guru mata pelajaran saja, melainkan juga melibatkan guru penanggungjawab kurikulum yang berfokus pada integrasi antara konten akademik dan ajaran Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh guru penanggungjawab kurikulum SDIT MULTAZAM C, "Dalam merancang materi ajar, kami selalu mempertimbangkan cara untuk menghubungkan setiap pelajaran dengan ajaran Islam, baik itu dalam teori maupun praktik" (Wawancara, 2025). Hal ini mencakup penyusunan bahan ajar berbasis literasi agama yang relevan dengan konten pelajaran, seperti mengaitkan pelajaran fisika dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang ciptaan Allah, atau menghubungkan pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai-nilai kebajikan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

Pengembangan materi ajar ini juga melibatkan pendekatan interdisipliner, di mana nilai-nilai Islam diterapkan tidak hanya dalam pelajaran agama, tetapi juga dalam mata pelajaran umum lainnya. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selain mempelajari ibadah dan akhlak, materi ajar juga mengajarkan pentingnya penggunaan ilmu pengetahuan untuk mendalami ciptaan Allah. Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru PAI, "Kami tidak hanya mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menghubungkan ajaran-ajaran Islam dengan pengetahuan sains untuk menunjukkan bagaimana

agama dan ilmu pengetahuan dapat berjalan beriringan" (Wawancara, 2025).

Secara keseluruhan, proses pengembangan materi ajar di SDIT MULTAZAM berfokus pada menciptakan kurikulum yang holistik, di mana ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam tidak terpisah, tetapi diintegrasikan secara erat untuk membentuk siswa yang cerdas secara akademik dan mulia secara moral. Integrasi ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya paham ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sistem Penilaian yang Diterapkan di SDIT MULTAZAM

Sistem penilaian yang diterapkan di SDIT MULTAZAM dirancang untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa, tidak hanya dari sisi kemampuan kognitif tetapi juga dari aspek sikap dan perilaku yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan materi akademik dan pembentukan karakter siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru di SDIT MULTAZAM A, "Kami tidak hanya menilai seberapa baik siswa menguasai materi pelajaran, tetapi juga sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati dalam setiap aspek kehidupan sekolah" (Wawancara, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa sistem penilaian tidak hanya berfokus pada tes tertulis atau hasil ujian, tetapi juga mengutamakan penilaian berbasis kompetensi karakter yang penting dalam pendidikan di SDIT MULTAZAM.

Penilaian di SDIT MULTAZAM dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis metode yang holistik dan menyeluruh, termasuk penilaian berbasis kompetensi, portofolio, dan observasi langsung terhadap perilaku siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah penilaian berbasis kompetensi, yang mengukur sejauh mana siswa mencapai standar kompetensi dalam bidang akademik serta kompetensi afektif yang terkait dengan perilaku mereka sehari-hari. Guru penanggungjawab kurikulum di SDIT MULTAZAM B menambahkan, "Penilaian kami berfokus pada pengembangan akademik dan karakter secara bersamaan, karena keduanya saling melengkapi. Kami ingin siswa tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam" (Wawancara, 2025). Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menilai secara komprehensif, memperhatikan aspek intelektual dan moral secara bersamaan.

Selain itu, portofolio juga digunakan sebagai alat penilaian yang memungkinkan pengumpulan karya siswa selama proses pembelajaran, yang menunjukkan perkembangan mereka dalam berbagai dimensi, baik akademik maupun karakter. Dengan adanya portofolio, siswa dapat merefleksikan hasil belajar mereka, dan guru dapat lebih mudah melihat peningkatan dalam kedua aspek tersebut. Salah satu guru IPA di SDIT MULTAZAM C menjelaskan, "Portofolio membantu kami untuk melihat kemajuan siswa dalam berbagai aspek, baik dalam pemahaman materi maupun dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari" (Wawancara, 2025).

Observasi langsung terhadap perilaku siswa juga menjadi bagian

penting dari sistem penilaian, di mana guru mengamati interaksi siswa di kelas, sikap mereka terhadap teman, serta respons mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Penilaian ini mencakup sikap seperti toleransi, empati, dan kepedulian sosial, yang semuanya merupakan bagian integral dari pendidikan di SDIT MULTAZAM. Sebagai contoh, pengamatan terhadap perilaku siswa menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang secara aktif membantu teman-temannya dalam kegiatan belajar dan berbagi tugas dengan penuh tanggung jawab. Guru PAI menyatakan, "Kami juga menilai bagaimana siswa menunjukkan sikap saling menghormati dan membantu teman, karena itu adalah manifestasi dari ajaran Islam yang ingin kami tanamkan dalam diri mereka" (Wawancara, 2025).

Dalam konteks kurikulum SDIT MULTAZAM, penilaian yang diterapkan mengacu pada pendekatan yang holistik dan berbasis kompetensi, yang mencakup pengukuran kemampuan akademik serta aspek moral siswa. Penilaian berbasis kompetensi menjadi salah satu metode utama yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SDIT MULTAZAM X, "Penilaian berbasis kompetensi kami dirancang untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran secara akademik, namun juga untuk menilai penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku mereka sehari-hari" (Wawancara, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penilaian berbasis kompetensi di SDIT MULTAZAM tidak hanya berfokus pada hasil ujian atau tes kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif siswa yang berkaitan dengan sikap, moral, dan nilai-

nilai Islami yang diterapkan dalam kehidupan mereka.

Selain itu, penggunaan portofolio sebagai metode penilaian di SDIT MULTAZAM memungkinkan guru untuk melihat perkembangan siswa secara menyeluruh, tidak hanya pada satu titik waktu tetapi sepanjang proses pembelajaran. Portofolio ini mencakup tugas-tugas, proyek, dan karya lainnya yang dilakukan oleh siswa, yang mencerminkan baik penguasaan akademik maupun karakter yang mereka bangun selama pembelajaran. Guru mata pelajaran PAI, misalnya, menjelaskan, "Portofolio adalah alat yang sangat berguna bagi kami untuk memantau kemajuan siswa dalam hal akademik sekaligus perkembangan moral mereka. Setiap siswa memiliki catatan tentang pencapaian mereka, baik dalam hal materi maupun sikap" (Wawancara, 2025). Dengan demikian, portofolio menjadi alat yang membantu tidak hanya dalam evaluasi kognitif tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa, seiring dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama.

Selanjutnya, observasi terhadap perilaku siswa juga menjadi bagian integral dalam sistem penilaian di SDIT MULTAZAM. Guru tidak hanya mengevaluasi siswa melalui tes atau portofolio, tetapi juga mengamati interaksi sosial mereka, seperti kerjasama, toleransi, dan sikap saling menghormati. Penilaian berbasis observasi ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karakter. Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI di SDIT MULTAZAM Y, "Kami selalu mengamati bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain, apakah mereka menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam seperti menghargai teman, bekerjasama, dan memiliki empati" (Wawancara, 2025).

Observasi ini mengukur kompetensi afektif yang tidak bisa dinilai hanya dengan tes tertulis, namun memerlukan perhatian lebih dalam hal perilaku sosial dan akhlak siswa di lingkungan sekolah.

Sistem penilaian di SDIT MULTAZAM tidak hanya berfokus pada pengukuran kemampuan kognitif siswa, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk menilai kompetensi akademik siswa serta perkembangan karakter mereka, yang sangat penting dalam konteks pendidikan di SDIT MULTAZAM. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru, "Kami tidak hanya menilai seberapa baik siswa menguasai materi pelajaran, tetapi juga seberapa baik mereka menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati dalam setiap aspek kehidupan sekolah" (Wawancara, 2025). Sistem penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Penilaian yang digunakan di SDIT MULTAZAM mencakup berbagai jenis, seperti penilaian berbasis kompetensi, portofolio, dan observasi. Penilaian berbasis kompetensi mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Seorang guru penanggungjawab kurikulum menjelaskan, "Kami menggunakan penilaian berbasis kompetensi untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai standar yang ditetapkan dalam setiap mata pelajaran, namun kami juga mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam penilaian ini" (Wawancara, 2025). Selain itu, portofolio digunakan untuk

mengumpulkan karya-karya siswa selama proses pembelajaran, yang menunjukkan perkembangan mereka dalam berbagai aspek, baik akademik maupun karakter. Portofolio ini juga memungkinkan siswa untuk merefleksikan hasil belajar mereka dalam konteks yang lebih luas.

Observasi menjadi metode lain yang digunakan untuk menilai sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam interaksi sosial, kepatuhan terhadap aturan, dan penerapan nilai-nilai Islam. "Kami juga memantau bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka, apakah mereka menunjukkan rasa hormat, empati, dan sikap saling menolong, karena ini merupakan bagian dari pendidikan karakter yang kami tanamkan" (Wawancara, 2025). Penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan siswa, tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam hal moral dan akhlak mereka.

Evaluasi Dampak Kurikulum terhadap Pembelajaran

Evaluasi terhadap dampak kurikulum berbasis integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam di SDIT MULTAZAM menunjukkan bahwa kurikulum tersebut memiliki dampak yang positif pada prestasi akademik siswa dan pengembangan karakter mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kurikulum ini tidak hanya berhasil dalam ujian akademik, tetapi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku moral dan karakter Islami. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru, "Kami melihat bahwa siswa yang mengikuti kurikulum ini tidak hanya unggul dalam mata pelajaran, tetapi juga lebih mampu menunjukkan

sikap yang baik, seperti kejujuran, ketulusan, dan kedisiplinan" (Wawancara, 2025).

Sebagai contoh, dalam evaluasi prestasi akademik, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis integrasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengaitkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa tidak hanya memahami konsep angka dan perhitungan, tetapi juga mengaplikasikan prinsip-prinsip keadilan dan kewajiban dalam konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu guru matematika menyatakan, "Kami melihat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep matematika karena mereka mengaitkannya dengan prinsip-prinsip moral yang mereka pelajari dalam agama" (Wawancara, 2025).

Evaluasi juga menunjukkan bahwa kurikulum ini berhasil menciptakan keseimbangan antara pengetahuan akademik dan pembentukan karakter. Siswa yang terlibat dalam kurikulum ini tidak hanya menguasai materi pelajaran dengan baik, tetapi juga menunjukkan akhlak yang lebih baik, seperti meningkatkan rasa empati, toleransi, dan kerjasama. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, "Kami bangga melihat siswa kami tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, yang menjadi cerminan dari pendidikan yang berbasis integrasi ilmu pengetahuan dan ajaran Islam" (Wawancara, 2025). Kurikulum berbasis integrasi ini jelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan akademik dan moral siswa, yang berfokus pada pembentukan pribadi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga baik secara spiritual dan sosial.

Hambatan dan Kendala dalam Proses Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum berbasis integrasi ilmu pengetahuan dan nilai Islam di SDIT MULTAZAM menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi agar kurikulum dapat diterapkan secara efektif. Salah satu hambatan terbesar dalam perencanaan dan pengembangan materi ajar adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk memadukan kedua aspek tersebut. Guru penanggungjawab kurikulum di SDIT MULTAZAM A menjelaskan, "Tantangan utama kami adalah menemukan keseimbangan antara memenuhi standar akademik yang ditetapkan oleh pemerintah dan memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam tetap terintegrasi dalam setiap pelajaran" (Wawancara, 2025). Kurikulum yang mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dan agama memerlukan waktu ekstra dalam perencanaan, dan seringkali ada tekanan untuk menyelesaikan materi akademik sesuai dengan jadwal yang ketat.

Kendala lainnya yang muncul selama pengembangan materi ajar adalah kurangnya sumber daya, terutama dalam hal materi ajar yang relevan dan pelatihan guru untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis integrasi. Sebagai contoh, seorang guru penanggungjawab kurikulum mengungkapkan, "Sumber daya untuk mengembangkan materi ajar yang dapat menggabungkan sains dan agama secara efektif masih terbatas. Kami juga kesulitan dalam memberikan pelatihan yang memadai kepada guru untuk dapat mengintegrasikan kedua aspek ini dengan baik dalam proses belajar mengajar" (Wawancara, 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya investasi dalam pengembangan bahan ajar yang

dapat mendukung pengajaran yang berbasis nilai Islam, serta pelatihan yang lebih intensif bagi guru.

Selama implementasi kurikulum di kelas, tantangan lainnya muncul terkait dengan waktu pengajaran yang terbatas dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai Islam ke dalam pelajaran akademik. Salah satu guru IPA mengungkapkan, "Kami sering merasa terburu-buru untuk menyelesaikan materi ilmiah sesuai dengan jadwal yang ada, sementara kami juga perlu menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran. Kadang-kadang, hal ini membuat kami merasa tidak cukup waktu untuk memberikan perhatian yang seimbang pada kedua hal tersebut" (Wawancara, 2025). Tantangan ini juga diperburuk dengan kompetensi guru yang masih beragam dalam hal pengintegrasian nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran.

Namun, SDIT MULTAZAM berusaha mengatasi kendala-kendala tersebut dengan beberapa strategi. Salah satunya adalah pengoptimalan waktu melalui pendekatan interdisipliner. Misalnya, guru-guru mengadakan kolaborasi antar mata pelajaran untuk menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan nilai-nilai Islam. "Kami berusaha agar setiap pelajaran dapat saling melengkapi, misalnya, dalam pelajaran Matematika kami mengaitkan konsep-konsep keadilan dengan ajaran Islam, sehingga waktu yang terbatas bisa dimanfaatkan dengan baik" (Wawancara, 2025). Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan dalam pelatihan guru, sekolah menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan dan menyediakan sumber daya digital yang dapat diakses oleh guru untuk memperkaya pengajaran mereka.

Dalam hal pengembangan materi ajar, sekolah juga melakukan kerjasama dengan ahli agama untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam diintegrasikan dengan cara yang sesuai dan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh penanggungjawab kurikulum, "Kami bekerja sama dengan ulama dan ahli agama untuk memastikan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan Islam dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa" (Wawancara, 2025).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam di SDIT MULTAZAM memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Meskipun banyak tantangan dalam pengintegrasian dua aspek ini, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, sekolah-sekolah SDIT MULTAZAM berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai strategi, seperti pelatihan guru dan pendekatan interdisipliner.

Dalam proses perencanaan, pengembangan materi ajar, dan implementasi kurikulum, guru-guru di SDIT MULTAZAM berkolaborasi untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran mengandung nilai-nilai Islam yang relevan. Sistem penilaian yang diterapkan juga menilai bukan hanya kemampuan akademik siswa,

tetapi juga pengembangan karakter mereka, melalui penilaian berbasis kompetensi, portofolio, dan observasi perilaku.

Evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan dampak positif, meningkatkan prestasi akademik siswa dan pengembangan karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan pentingnya pengembangan pedoman standar proses pengembangan kurikulum yang lebih sistematis di SDIT MULTAZAM, untuk meningkatkan efektivitas pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai agama Islam secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarinda, A. (2022). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Kabupaten Murung Raya. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(6), 378–383. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i6.137>
- Famella, S., Bastian, A., Koto, M. J., Wahyudi, E., Lizawati, L., Prayitno, E., Farlina, I., Rafika, R., Marlina, D., & Wahyono, A. (2025). *Pengembangan kurikulum terintegrasi kearifan lokal*. CV. Gita Lentera.
- Fitrianingsih, D., Warman, C., Febrianata, E., & Sulistiana, I. (2023). Optimalisasi Platform Digital Dalam Pengembangan Desa Wisata Tanjung Lesung. In *JURNAL NAULI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Issue 2, pp. 1–11). jurnal.ugm.ac.id.
<https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/jurnalnauli>
- Listiani, F. E. (2023). Analisis Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 7(2), 314–325.
- Mahmuda, A. A., Astuti, M. D., Mikdadi, A. H., Saputra, A. R. M., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Mengenai Materi Bilangan Bulat Di Kalangan Sd Pada Masa Pandemi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 90–96. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1827>
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1–17.